



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA/I SMK DEWI SARTIKA

Ruslaini¹, Eri Kusnanto², Elsa Herliyana³

¹Akuntansi, STIE Kasih Bangsa, Indonesia, ruslainiibrahim@gmail.com

²Akuntansi, STIE Kasih Bangsa, Indonesia, erikusnanto@yahoo.co.id

³Akuntansi, STIE Kasih Bangsa, Indonesia, elsaherliyana2002@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to observe and analyze the effect of the blended learning model and learning motivation on student learning outcomes at SMK Dewi Sartika. Quantitative analysis is used to examine data taken from primary data. The data collection method used is to use a questionnaire. The population is not homogeneous, so the sampling technique uses Proportional Stratified Random Sampling. This is because it consists of several majors, namely TKJ, Accounting, BDP, Office, and Independent Curriculum with a total sample of 122 students/I SMK Dewi Sartika. Data analysis used SPSS Version 27 software for instrument testing, descriptive analysis and multiple linear regression, classical assumption testing, and hypothesis/statistical testing. Research shows that the blended learning model does not significantly affect learning outcomes. This can be seen from the (partial) t-test calculation results with SPSS version 27. The t-count value obtained is greater than the t-table value or $1.651 < 1,98010$ and the significance is less than 0.05 or $0.101 < 0.05$. Learning motivation partially and also simultaneously has a significant influence on student learning outcomes at SMK Dewi Sartika. Based on the (partial) T-test with SPSS version 27, the t-count value is greater than the t-table value, namely $12.124 > 1.98010$, and the significance value is less than 0.05 or $0.000 < 0.05$. This means that high learning motivation encourages students to be actively involved in learning.

Keywords: *Blended learning, Learning Motivation, Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menilik dan menganalisis pengaruh dari model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa/i SMK Dewi Sartika. Analisis kuantitatif digunakan untuk memeriksa data yang diambil dari data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan tidak homogen, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Hal ini karena terdiri dari beberapa jurusan, yakni TKJ, Akuntansi, BDP, Perkantoran, dan Kurikulum Merdeka dengan jumlah sampel 122 siswa/i SMK Dewi Sartika. Analisis data menggunakan *software* SPSS Versi 27 untuk uji instrumen, analisis deskriptif dan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis/statistik. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji-t (parsial) dengan SPSS versi 27. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel atau $1,651 < 1,98010$ dan signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ atau $0,101 < 0,05$. Dan motivasi belajar secara parsial dan juga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa/i SMK Dewi Sartika. Berdasarkan Uji-T (parsial) dengan SPSS versi 27, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu $12,124 > 1,98010$, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Blended learning, Motivasi Belajar, Minat*

PENDAHULUAN

Timbulnya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID- 19) yang diakui, ataupun lebih diketahui sebagai virus corona, mengejutkan komunitas internasional pada akhir 2019



(Yunitasari & Hanifah, 2020). Pemerintah telah melaksanakan beberapa kebijakan dalam memutus rantai penularan virus corona, termasuk melindungi jarak nyaman, pemisahan fisik, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mempersiapkan pandemi Covid-19 serta memperlambat penyebarannya. Kebijakan PSBB ini bertujuan untuk secara fisik membebaskan diri dari pendekatan yang sangat kasar terhadap kondisi darurat Kesehatan.



Sumber daya penunjang aktivitas proses belajar mengajar di masa pandemi menggunakan platform seperti WhatsApp, Zoom, dan sebagainya (Ariyanti & Paksi, 2020).

Sumber: Preferensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)

Gambar 1. Trend Penggunaan Platform Sistem Belajar Online

Menurut (Fatimah & Hadi, 2022) Paradigma untuk pendidikan kombinasi timbul pada periode ini sebab banyak sekolah memakai instruksi tatap muka serta *online* yang digabungkan dalam menghasilkan pendidikan kombinasi sehingga muncullah model pembelajaran *blended learning*. Pendidikan kombinasi ini dicoba baik secara *online* ataupun *offline* tepat waktu, serta keduanya menawarkan manfaat yang saling memenuhi, paling utama daya guna serta efisiensi. Siswa bisa jadi merasa lebih gampang untuk mengakses pendidikan memakai *blended learning* (Husni, 2011).

Berdasarkan wawancara SMK Dewi Sartika melakukan prosedur pembelajaran di mana SMK Dewi Sartika tumbuh bersamaan dengan pemekaran daerah kala wabah COVID-19 merebak. Surat edaran yang menguraikan ketentuan pendidikan tatap muka (PTM) serta pengajaran daring dikeluarkan oleh SMK Dewi Sartika untuk menandai penerapan *blended learning* pada pertengahan September 2020. Menurut (Badrus & Arifin, 2021) Strategi *blended learning* ini cocok untuk digunakan pada abad kedua puluh satu serta bisa tingkatkan energi tarik pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Menurut (Dwiyogo, 2018) manfaat *blended learning*, yaitu: (1) Memakai media online memperpanjang waktu belajar serta memperluas proses belajar mengajar di luar interaksi tatap muka; (2) Menyederhanakan serta mempercepat prosedur komunikasi antara instruktur serta mahasiswa (mitra studi); (3) Membantu mendesak partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan kebebasan partisipan didik dalam pendidikan mereka; (4) Membentuk pendidikan lebih gampang sehingga partisipan bahagia dengan pembelajaran mereka.

Selain itu, motivasi belajar merupakan elemen selanjutnya yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Menurut (Weniati & Rochmawati, 2022) terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan 2 jenis motivasi. Motivasi siswa yang berasal dari dalam diri mereka



sendiri, tidak terbawa- bawa oleh rangsangan ataupun kekuatan luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang diakibatkan oleh aspek ataupun pengaruh luar, semacam penghargaan dari instruktur, aktivitas belajar mengajar yang menarik, ataupun area belajar yang santai serta mengasyikkan.

Menurut (Ruslaini et al., 2022) Dampaknya, motivasi belajar yang kokoh diduga untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa bisa jadi dianggap sukses dalam proses pendidikan bila mereka sanggup menuntaskan program pembelajaran. Instruksi saat ini dan menciptakan hasil belajar yang kuat. Pencapaian pendidikan menggambarkan hasil akhir dari proses belajar mengajar siswa dalam menggapai tujuan. Apabila menyangkut pengembangan hasil belajar siswa, metrik semacam skor PTS dan UAS digunakan untuk memperhitungkan kemajuan siswa.

Menurut (Benardi et al., 2021) Interaksi antara aktivitas belajar mengajar menuju pada hasil belajar. Ini menampilkan gerakan. Sedangkan pembelajaran berakhir dengan mengajar di bagian atas proses pembelajaran, mengajar terpaut dengan proses mengevaluasi hasil belajar. Menurut (Fathimatuzzaro & Rochmawati, 2021) kapasitas yang diperoleh seorang sebagai hasil dari sesuatu aktivitas bisa ditafsirkan sebagai hasil belajar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan kalau tiap guru menginginkan proses pengajaran untuk memenuhi pendidikan supaya bisa menolong siswa belajar seefektif mungkin. Menurut (Sjukur, 2013) menunjukkan bahwa: 1) Siswa yang belajar lewat *blended learning* serta siswa yang belajar secara konvensional mempunyai motivasi belajar yang berbeda; 2) Hasil belajar siswa yang memakai pendidikan kombinasi serta mereka yang memakai pembelajaran konvensional berbeda. Sebab pemanfaatan *blended learning*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa serta motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menyelidiki keterkaitan antara model pembelajaran *Blanded Learning*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa di SMK Dewi Sartika. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kajian Hubungan antara Model Pembelajaran *Blanded Laerning*, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar pada Siswa SMK Dewi Sartika.

METODOLOGI



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (hasil belajar, Y) dan variabel independen (model pembelajaran *blended learning*, X1; dan



motivasi belajar (X2) secara parsial maupun simultan dengan menggunakan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Dewi Sartika. Untuk mendapatkan bukti empiris yang mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan digunakan sebagai dasar.

Variabel independen (X) dan dependen (Y) yang dipergunakan dalam pengujian ini adalah

- Model Pembelajaran *Blended learning* (X1) adalah gabungan yang terencana antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, dengan tujuan menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi.
- Motivasi Belajar (X2) adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan tugas belajar dengan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.
- Hasil Belajar (Y) adalah perubahan yang terjadi pada pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut (Hamdu & Agustina, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa/i SMK Swasta Jakarta yang pernah belajar online atau *blended learning*. Dalam penelitian ini teknik Penelitian ini menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* karena populasi yang diteliti heterogen yakni terdiri dari Jurusan TKJ, Akuntansi, BDP, Perkantoran dan Kurikulum Merdeka. Informasi yang digunakan berasal dari data primer. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau angket berisi pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu siswa dan siswi SMK Dewi Sartika. Pada penelitian ini, data dianalisis berdasarkan skala interval dengan menggunakan instrumen sikap berupa *checklist* menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 indikator: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu- ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMK Dewi Sartika, baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)



ANOVA*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1431,058	2	715,529	181,204	,000b
	Residual	469,901	119	3,949		
	Total	1900,959	121			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Blended Learning

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, f-hitung sebesar 181,204 lebih besar dari f-tabel (3,0711405) pada tingkat signifikan sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa variabel Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Hasil Belajar siswa/i SMK Dewi Sartika, dengan angka signifikan 0% yang sangat rendah.

Tabel 2. Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,966	,980		2,007	,047
	Model Pembelajaran Blended Learning	,096	,058	,107	1,651	,101
	Hasil Belajar	,823	,068	,788	12,124	,000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian tabel secara parsial, nilai t-hitung yang didapatkan adalah 1,98010, dengan $df_2 = (n - k - 1 = 119)$. Selain itu, tingkat signifikansi juga dapat dilihat di kolom sig. probabilitas tabel. Berikut hasil dari uji statistik tabel jika t-hitung dari setiap variabel diperhitungkan, yaitu:

- Hasil dari pengujian hipotesis mengenai Model Pembelajaran Blended Learning (X1) menunjukkan bahwa t-hitungnya sebesar 1,651 dan nilai signifikansinya sebesar 0,101. Hal ini mengindikasikan bahwa t-hitung > t-tabel atau $1,651 < 1,98010$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar siswa/i.
- Hasil uji t dari Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 12,124 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai



t-tabel yaitu $12,124 > 1,98010$. Ini mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil siswa/i dalam belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa/I SMK Dewi Sartika

Blended learning dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka memungkinkan adanya variasi dalam metode pengajaran, interaksi sosial, dan fleksibilitas akses materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa/i. Artinya, Pembelajaran blended learning dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Melalui kombinasi penggunaan materi pembelajaran daring dan tatap muka, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari konsep secara mandiri melalui materi daring, sementara tatap muka memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan klarifikasi dengan instruktur dan sesama peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik (Bernard et al., 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning tidak terdapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun secara simultan bersama dengan motivasi belajar, model pembelajaran blended learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa/I SMK Dewi Sartika

Hasil penelitian secara parsial mengungkapkan bahwa ada keterkaitan yang berbalik antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa/i; yaitu, semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar murid. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa indikator yang membentuk variabel motivasi belajar, di antaranya adalah pengajaran guru yang relevan dan motivasi orang tua (Rafiola et al., 2020).

- a. Tujuan Belajar yang Dikendalikan Sendiri: Indikator ini menunjukkan sejauh mana peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas dan dapat mengendalikan diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Peserta didik yang memiliki tujuan belajar yang kuat dan dapat mengatur diri mereka sendiri akan lebih termotivasi untuk belajar dengan maksimal.
- b. Ketertarikan dan Minat: Indikator ini mencerminkan tingkat ketertarikan dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran atau topik yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dan minat yang tinggi akan lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Keingintahuan dan Rasa ingin Tahu: Indikator ini mencerminkan tingkat keingintahuan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keingintahuan yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan, menjelajahi topik secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.
- d. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Belajar: Motivasi belajar yang tinggi berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas belajar. Peserta didik dengan motivasi yang



kuat akan lebih aktif dalam mencari informasi, mendalaminya, mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan berusaha untuk mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Keempat indikator tersebut sudah dimaksimalkan sehingga bisa membentuk motivasi belajar yang bermanfaat untuk mendukung minat murid dalam belajar. Salah satu alasan yang mendorong orang untuk motivasi murid dengan motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan tetap berusaha bahkan dalam situasi yang sulit. Motivasi yang tinggi membantu peserta didik untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar para siswa/i juga akan terus meningkat (Trisnayanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa/i SMK Dewi Sartika, dapat disimpulkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar bersama-sama secara simultan. Namun secara parsial, Model Pembelajaran Blended Learning (X1) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa/I SMK Dewi Sartika. Berarti dalam pembelajaran blended learning, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi dan literasi digital yang penting di era informasi saat ini. Penggunaan platform daring, aplikasi, dan alat pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Serta dapat memperoleh, mengevaluasi, dan berkomunikasi informasi meski tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan, Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa/I SMK Dewi Sartika baik secara simultan bersama dengan variabel X1 juga secara parsial. Ini berarti motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih bersemangat, berusaha keras, dan menggunakan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang kuat memacu peserta didik untuk fokus, memperhatikan, dan mengalokasikan waktu serta energi yang cukup untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L., & Paksi, P. H. (2020). *Sekolah dalam jaringan*.
https://books.google.co.id/books/about/SEKOLAH_DALAM_JARINGAN.html?id=_SH_DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Badrus, B., & Arifin, Z. (2021). The effect of the blended learning model on the improvement of student learning outcomes. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 108–116. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.836>



- Benardi, B., Chaidir, M., & Setyowati, A. (2021). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKS Al - Hamidiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4881–4888. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1376>
- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: From the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87–122. <https://doi.org/10.1007/s12528-013-9077-3>
- Dwiyogo, W. D. (2018). Developing a blended learning-based method for problem-solving in capability learning. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1–10), 51–61. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1165753>
- Fathimatuzzaro, S., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orangtua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p190-199>
- Fatimah, S., & Hadi, S. P. (2022). Personal branding menteri perhubungan Republik Indonesia (#MenhubVlog pada YouTube Channel dalam Lingkup Generasi Milenial). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 49. <https://doi.org/10.33376/ik.v6i2.1434>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ipa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Husni, I. (2011). Pembelajaran model blended learning. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 61–73. https://www.academia.edu/37454384/Pembelajaran_Model_Blended_Learning
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). Implementasi Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Kompetensi Dosen Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 207–214. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6819>
- Sjukur, B. sulihin. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Trisnayanti, N. P. E., Sariyasa, & Suwekwn, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. *Jurnal MathEdu: Mathematic Education Journal*, 3(3), 1–8. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>



Weniati, S. Y., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh blended learning, minat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi di SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3276–3288. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2614>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>